

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF, RISIKO LITIGASI DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

***THE EFFECT OF EXECUTIVE COMPENSATION, LITIGATION RISK, AND
PROFITABILITY ON EARNING MANAGEMENT
(Study on Property and Real Estate Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for
the 2016-2019 Period)***

Ihza Taqi Adani¹, Elly Suryani²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ihzaadani@student.telkomuniversity.ac.id¹, ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Laba pada perusahaan merupakan salah satu acuan keberhasilan suatu manajemen dalam mengelola perusahaan karena mencerminkan kondisi perusahaan selama satu periode dan menjadi dasar pengambilan keputusan para investor. Manajer cenderung memperlakukan laba agar kondisi perusahaan terlihat baik oleh investor ataupun untuk kepentingan pribadi manajer yang nantinya akan merugikan orang lain. Tindakan tersebut biasa dikenal sebagai manajemen laba

Manajemen laba adalah upaya manajer dalam menggunakan wewenangnya untuk mengubah pelaporan laporan keuangan berdasarkan kerangka prosedur akuntansi dengan tujuan tertentu. Hal tersebut yang membuat manajemen laba tidak dapat diterima umum apabila dilakukan dengan tujuan tertentu dan tidak berdasarkan prinsip akuntansi. Oleh karena itu, manajemen laba sering dianggap sebagai tindakan yang akan merugikan pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial. Populasi pada penelitian ini yaitu sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun atau terdapat 132 data observasi. Dari 132 data observasi ditemukan adanya 28 data *outlier* yang mengganggu dan dikeluarkan dari sampel penelitian sehingga ditemukan 104 data observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 11*.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara kompensasi eksekutif dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang dialami yaitu kurangnya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten pada tahun penelitian sehingga peneliti harus mengeluarkannya dari sample. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan sebagai saran untuk memperluas referensi melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan dapat menggunakan variabel lain atau mengubah objek penelitian serta menggunakan periode pengamatan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Kata Kunci: Kompensasi Eksekutif, Manajemen Laba, Profitabilitas, Risiko Litigasi

Abstract

Profit in the company is one of the benchmarks for the success of a management in managing the company because it reflects the condition of the company for a period and becomes the basis for making decisions by investors. Managers tend to play with profits so that the condition of the company looks good to investors or for the manager's personal interests which will later harm others. This action is commonly known as earnings management

Earnings management is a manager's effort to use his authority to change the reporting of financial statements based on the framework of accounting procedures with certain objectives. This is what makes earnings management not generally accepted if it is carried out with a specific purpose and not based on accounting principles. Therefore, earnings management is often considered as an action that will harm users of financial statements.

This research was conducted with the aim of knowing the effect of executive compensation, litigation risk and profitability on earnings management simultaneously and partially. The population in this study is the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample in this study was determined by purposive sampling method so that 33 companies were obtained with an observation period of four years or there were 132 observational data. From 132 observation data, it was found that there were 28

outlier data that interfered and were removed from the research sample so that 104 observation data were found. The analysis used in this study is panel data regression using Eviews 11 software.

The results of hypothesis testing that have been carried out show that executive compensation, litigation risk and profitability variables simultaneously affect earnings management. Partially, profitability has a positive effect on earnings management. Meanwhile, executive compensation and litigation risk have no effect on earnings management.

This research has limitations and shortcomings, namely the lack of companies that publish their financial statements consistently in the year of the study so that researchers have to exclude them from the sample. For further researchers, this research is expected as a suggestion to expand the reference for conducting research on earnings management and can use other variables or change the object of research and use different observation periods to obtain more accurate results.

Keywords: *Earnings Management, Executive Compensation, Litigation Risk, Profitability*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Catatan ini berisi sumber informasi tentang kinerja tahunan perusahaan dan disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal sebagai pusat pertanggungjawaban. Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat yaitu laporan keuangan yang berisi informasi-informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Faktanya masih banyak perusahaan yang tidak memberikan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan, tindakan ini akan merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Informasi laba seringkali dijadikan target dalam merekayasa laporan keuangan, yang biasa dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajemen dalam mengubah, menyembunyikan serta menunda informasi keuangan sehingga berbeda dengan informasi yang sebenarnya. Manajemen laba biasa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham atau yang biasa dikenal sebagai *agency problem*. Menurut Jensen & Meckling (1976)^[7] manajemen laba timbul karena adanya *agency problem*.

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi pada sektor property dan *real estate* yaitu perusahaan PT Hanson Internasional. Kasus ini diungkap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada masyarakat pada tahun 2020 setelah PT Hanson Internasional terjerat kasus dugaan korupsi PT Asuransi Jiwasraya. OJK menyatakan bahwa PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro diberi sanksi oleh OJK atas adanya tindak kecurangan. OJK menemukan adanya manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan *kavling* siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016 transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Adapun kepada Sherly Jokom selaku rekan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Hanson International per 2016 terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UPM jis. Paragraph A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) Standar Audit (SA) 200 tentang Prinsip Kompetensi Serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian profesional. Oleh karenanya, Sherly Jokom diberikan sanksi administratif berupa pembekuan STTD selama satu tahun (Kompas.com, 2020)^[15].

Kasus tersebut membuktikan bahwa adanya campur tangan dari manajemen untuk menyembunyikan keuntungan guna untuk kepentingan pribadi. Ada beberapa faktor yang menimbulkan terjadinya manajemen laba diantaranya, kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas. Penulis berpendapat dengan adanya praktik manajemen laba maka informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan tidak relevan dan bahkan menyesatkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Risiko Litigasi dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976)^[7] teori keagenan adalah hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) untuk melakukan sesuatu atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* agar memberikan keputusan terbaik bagi *principal*. Dalam hal ini *agent* memiliki tanggung jawab atas pencapaian tugas tersebut dan *principal* memberikan imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh *agent*. Akan tetapi, masih ada perbedaan tujuan antara keduanya sehingga menimbulkan *conflict of interest*. Konflik tersebut timbul karena adanya perbedaan tujuan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2016)^[5] Laporan keuangan merupakan alat komunikasi mengenai aktivitas perusahaan kepada pihak berkepentingan atas hasil akhir seluruh proses pencatatan transaksi perusahaan. Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Hasil dari laporan keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh lagi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Scipper (1989)^[12] manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan dengan intervensi manajemen perusahaan yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan individu. Penerapan manajemen laba pada perusahaan tentunya tidak bisa dengan sembarang menerapkannya, melainkan harus dengan pola manajemen laba yang ada. Pola manajemen laba biasanya dapat dijelaskan sebagai bentuk atau model, tetapi memiliki keteraturan. Tujuan menggunakan mode ini adalah untuk mendapatkan hasil dari apa yang telah dilakukan. Menurut (Scott, 2000)^[13] pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Taking a batch, dilakukan pada saat reorganisasi.
- Income Minimization, dilakukan pada saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dengan membuat laba perusahaan terlihat lebih rendah dari yang sebenarnya.
- Income Maximization, dilakukan pada saat laba menurun dengan menaikkan laba perusahaan agar terlihat lebih besar dari yang sebenarnya. Hal ini biasanya dilakukan untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar dan meningkatkan keuntungan perusahaan.
- Income Smoothing, keadaan ini dilakukan dengan cara meratakan laba agar dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar.

Perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Jones dimodifikasi. Model tersebut dianggap lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain. Selain itu, model Jones dimodifikasi lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain dalam lingkup pendidikan. Rumus manajemen laba sebagai berikut.

- Menghitung *Total Accrual* perusahaan *i* pada periode *t*

$$TAC_t = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (2.1)$$

- Menghitung nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi untuk mencari nilai koefisien.

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon \quad (2.2)$$

- Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \quad (2.3)$$

- Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DCA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} - NDA_{i,t} \quad (2.4)$$

(Sumber: Dechow et al., (1995)^[3])

2.1.4 Kompensasi Eksekutif

Menurut Alam & Amanah (2019)^[1] kompensasi eksekutif diartikan sebagai insentif atau imbalan yang diberikan kepada dewan direksi atau manajer atas prestasi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berbeda dengan Armstrong *et al* (2015)^[2] yang mengutarakan bahwa dengan semakin bertambahnya nilai kekayaan atau sumber daya yang dimiliki pemegang saham maka menyebabkan pemegang saham memberikan kompensasi kepada dewan direksi atau manajer. Noviarthy & Donela (2019)^[9] memaparkan bahwa pengukuran kompensasi yang digunakan adalah logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh eksekutif. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \ln(\text{Kompensasi}) \quad (2.5)$$

(Sumber: Noviarthy & Donela, (2019)^[9])

2.1.5 Risiko Litigasi

Menurut Ningsih (2013) dalam Raisa Kirana (2016)^[11] risiko litigasi adalah risiko yang mungkin terjadi jika tidak selarasnya praktik akuntansi dengan dasar hukum yang menyebabkan biaya yang cukup banyak. Manajer akan meningkatkan penyajian laporan keuangan agar terhindar dari kerugian akibat litigasi. Maux & Francoeur (2014)^[8] mengatakan bahwa "risiko litigasi adalah risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak yang berkepentingan

yang merasa dirugikan atas informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan. Risiko litigasi diukur menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \quad (2.6)$$

(Sumber: Wicandy & Khairunnisa, (2020)^[14])

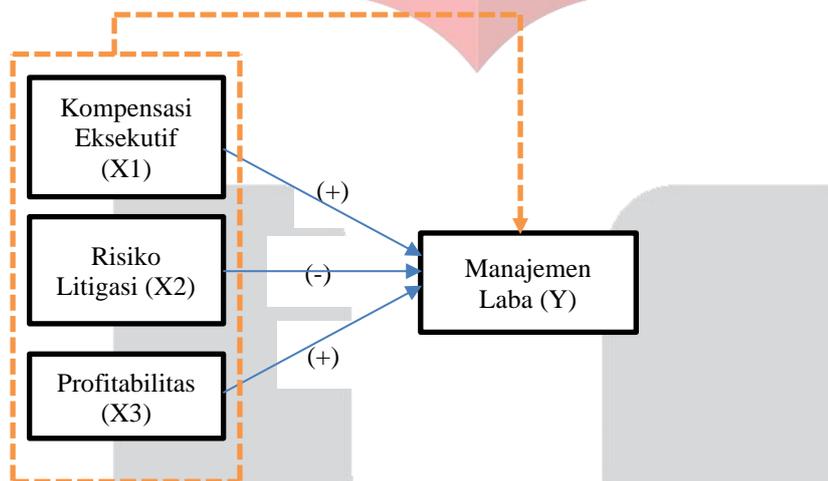
2.1.4 Profitabilitas

Menurut Prasadhita & Intani (2017)^[10] profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dicapai perusahaan saat melakukan bisnis. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer dalam mengelola pendapatan. Hery (2017:192)^[6] berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET} \times 100\% \quad (2.7)$$

(Sumber: Hery, (2017)^[6])

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah penulis (2021)

Keterangan:

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini merupakan kesimpulan dari kerangka pemikiran dan menjadi uraian sementara dari permasalahan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

H2: Risiko Litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 11*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 menggunakan teknik purposive sampling, sehingga memperoleh data penelitian sebanyak 132 yang terdiri dari 32 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun dari tahun 2016-2019. Dari 132 data observasi terdapat 28 data *outlier* yang mengganggu sehingga

dikeluarkan dari sampel dan memperoleh 104 data observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{1,i,t}$: Kompensasi Eksekutif pada perusahaan i tahun ke-t

$X_{2,i,t}$: Risiko Litigasi pada perusahaan i tahun ke-t

$X_{3,i,t}$: Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke-t

ε : Error

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba (Y)	Kompensasi eksekutif (X1)	Risiko Litigasi (X2)	Profitabilitas (X3)
Mean	0,05407	23,32198	0,77748	0,04073
Maximum	0,30754	25,82523	2,84084	0,17532
Minimum	-0,09380	20,94560	0,03569	-0,06330
Std. Deviasi	0,07021	1,08601	0,59841	0,04450

Sumber : Data diolah penulis 2021

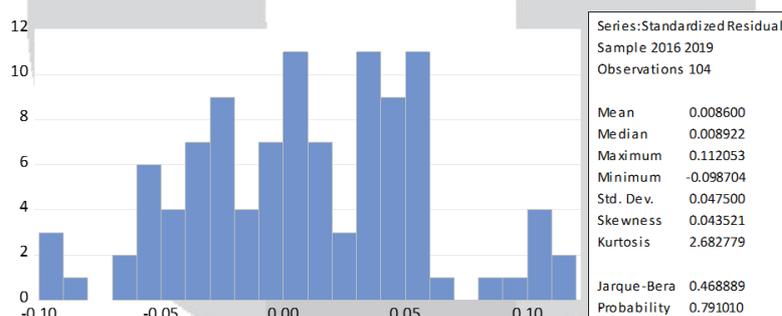
Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel kompensasi eksekutif dan risiko litigasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel manajemen laba dan profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera didapatkan hasil nilai probabilitasnya sebesar 0,79101 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya variabel dependen dan independen pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,128570	0,192814
X2	0,128570	1,000000	-0,311989
X3	0,192814	-0,311989	1,000000

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Keterangan:

- X1 = Kompensasi Eksekutif
 X2 = Risiko Litigasi
 X3 = Profitabilitas

Dari Tabel 3 dapat dilihat seluruh nilai kolerasi antar variabel independen kompensasi eksekutif (X1), risiko litigasi (X2) dan profitabilitas (X3) kurang dari 0,8. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.424767	Prob. F(3,100)	0.7357
Obs*R-squared	1.308598	Prob. Chi-Square(3)	0.7271
Scaled explained SS	1.044528	Prob. Chi-Square(3)	0.7905

Sumber : Output Eviews 11 (2021)

Dari Tabel 4 nilai *probability Chi-Square* sebesar 0,7271. Artinya bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/21 Time: 01:49
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.195687	0.163486	-1.196966	0.2341
X1	0.009153	0.007127	1.284352	0.2020
X2	0.025548	0.013288	1.922676	0.0574
X3	0.403034	0.172703	2.333686	0.0216

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.021958	0.1077
Idiosyncratic random		0.063218	0.8923

Weighted Statistics			
Root MSE	0.062980	R-squared	0.096454
Mean dependent var	0.044405	Adjusted R-squared	0.069348
S.D. dependent var	0.066577	S.E. of regression	0.064227
Sum squared resid	0.412516	F-statistic	3.558354
Durbin-Watson stat	2.241859	Prob(F-statistic)	0.016996

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan Tabel 5 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 sebagai berikut:

$$Y = -0,195687 + 0,009153 (X1) + 0,025548 (X2) + 0,403034 (X3) + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -0,195687 menunjukkan bahwa apabila variabel independen seperti kompensasi eksekutif (X1), risiko litigasi (X2), dan profitabilitas (X3) bernilai konstan atau nol, maka variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 bernilai sebesar -0,195687.
2. Nilai koefisien kompensasi eksekutif (X1) sebesar 0,009153. Artinya apabila kompensasi eksekutif (X1) meningkat satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol), maka manajemen laba (Y) meningkat sebesar 0,009153.

3. Nilai koefisien risiko litigasi (X2) sebesar 0,025548. Artinya apabila risiko litigasi (X2) meningkat satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol), maka manajemen laba (Y) meningkat sebesar 0,025548.
4. Nilai koefisien profitabilitas (X3) sebesar 0,403034. Artinya apabila profitabilitas (X3) meningkat satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol), maka manajemen laba (Y) menurun sebesar 0,403034.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 5, dalam penelitian ini nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,069348 atau 6,9%. Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari kompensasi eksekutif (X1), risiko litigasi (X2) dan profitabilitas (X3) dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 6,9% dan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Simultan (F)

Pada Tabel 5 dapat dilihat nilai *Probability (F-Statistic)* memiliki nilai 0,016996, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa:

- a. Kompensasi eksekutif (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2020. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Risiko litigasi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0574. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- c. Profitabilitas (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0216. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Pembahasan:

1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009153. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Dimana semakin tinggi kompensasi yang diharapkan maka tingkat kemungkinan dilakukannya manajemen laba juga semakin tinggi, sebaliknya jika kompensasi yang diharapkan rendah kemungkinan manajemen laba juga rendah. Nilai probabilitas kompensasi eksekutif sebesar 0,2020 atau lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* 2016-2019

2. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025548. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Dimana perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung akan membatasi perilaku manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko litigasi yang rendah justru akan lebih memungkinkan melakukan manajemen laba. Nilai probabilitas risiko litigasi sebesar 0,0574 atau lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba perusahaan properti dan *real estate* 2016-2019.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,403034 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba. Dimana semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka tingkat kemungkinan dilakukannya manajemen laba juga semakin tinggi. Nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,0216 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba perusahaan properti dan *real estate* 2016-2019.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan variabel kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
2. Secara parsial Secara parsial kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
 - b. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
 - c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti misalnya kebijakan dividen, asimetri informasi dan opini audit.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan profitabilitas karena hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan manajemen laba oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi perlu meningkatkan kehati-hatian dan lebih memperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak ada pihak yang dirugikan dan menghindari ancaman litigasi dari pihak yang dirugikan
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam mencari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan mampu mengetahui dan tidak salah dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Selain itu, investor diharapkan untuk tidak hanya melihat laba perusahaan yang besar, melainkan dapat melihat keseluruhan laporan keuangan agar dapat menilai perusahaan tersebut layak diinvestasikan.

REFERENSI

- [1] Alam, A. M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance , Kompensasi Eksekutif , Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–19.
- [2] Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- [3] Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- [4] Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- [5] Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [6] Hery. (2017). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [7] Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- [8] Maux, J. Le, & Francoeur, C. (2014). Block Premia, Litigation Risk, and Shareholder Protection. *European Financial Management*, 20(4), 756–769. <https://doi.org/10.1111/eufm.12005>
- [9] Novriarty, H., & Donela, V. (2019). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(1), 43–72.
- [10] Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i2.4254>
- [11] Raisa Kirana, A. H. & H. (2016). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 189–205.
- [12] Scipper, K. (1989). *Commentary on Earning Management*.
- [13] Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- [14] Wicandy, N., & Khairunnisa. (2020). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost*

Terhadap
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14171/1776>
[15] www.kompas.com

Konservatisme

Akuntansi.

